

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SDN 104212 Kecamatan Patumbak

Sekolah Dasar Negeri 104212 merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Balai Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Sekolah dasar ini dikenal karena memiliki guru-guru yang berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam mendidik siswa-siswinya. UPT SPF sekolah dasar negeri 104212 marindal II memiliki luas tanah seluas 2.904 meter persegi dan beroperasi selama 6 hari dalam seminggu. Fasilitas sekolah didukung oleh akses internet dan sumber listrik PLN serta memiliki akreditasi B yang tertuang dalam surat keputusan nomor 740/BAP-SM/LL/XI/2016 tertanggal 01 November 2016.

Sistem pendidikan di SDN 104212 marindal II ini menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan di bawah sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih dalam proses belajar mengajar, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dasar yang lebih relevan bagi siswa dan pengajaran yang lebih berbasis pada kebutuhan siswa. Dalam mendukung lancarnya proses pembelajaran, di SDN 104212 menyediakan berbagai sarana dan prasarana, antara lain:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas	Jumlah
Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1

Fasilitas	Jumlah
Ruang Kelas	16
Lapangan Upacara	1 (30m x 40m)
Kantin	1
Kamar Mandi	3
<i>Infocus</i>	1

Sumber: SDN 104212 Marindal II Kecamatan Patumbak 2025 (diolah oleh peneiti)

Selain itu untuk mengembangkan minat dan bakat sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keagamaan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara menyeluruh.

Kepala sekolah memiliki berbagai tugas dan fungsi, di antaranya sebagai manajer, pemimpin, pengawas, administrator, inovator, motivator, dan pendidik. Sementara itu, para guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah serta diharapkan melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk membentuk karakter peserta didik. Selain itu, staf dan komite sekolah juga memainkan peran penting dalam perkembangan karakter siswa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan peran guru dan staf atau tenaga kependidikan.

4.1.2 Guru dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 104212 Marindal II Kecamatan patumbak adalah sebagai berikut

Tabel 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN 104212 Marindal II

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Rosna Herawati sormin, S.Pd	Kepala Sekolah

No	Nama Guru	Jabatan
2.	Intan Suryani, S.Pd	Guru
3.	Febryanti, S.pd	Guru
4.	Rosmahita R. Hombar, S.Ag	Guru
5.	Masliani, A.Ma.Pd.SD	Guru
6.	Arlita Sumiati Nainggolan, S.Pd	Guru
7.	Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr.	Guru
8.	Jusriando Situmorang, S.Pd	Guru
9.	Gustiana Panjaitan, S.Pd	Guru
10.	Rahmayani Simbolon, S.Pd	Guru
11.	Parna Zunisah, S.Pd., Gr	Guru
12.	Lusia Megawati Tarigan, S.Pd	Guru
13.	Rahmada Irmayani, S.Pd	Guru
14.	Serli Marlina Nainggolan, S.Pd	Guru
15.	Delina Harahap, S.Pd, SE	Guru
16.	Nona Eka Fiani BB, SPd, SE	Guru
17.	Hotminar Siregar, S.Ag	Guru
18.	Sabmawarni, S.Pd	Guru
19.	Mery Rica Waty, S.Pd	Guru
20.	Ardiansyah Pohan, S.Kom	Tata Usaha
21.	Nita Evelyn Sinaga, S.Pd	Guru
22.	Jefri Ricardo Dolok Saribu, S.Pd	Guru
23.	Ervina Roito Tambunan, S.Pd	Guru
24.	Nisca Nopriyanti Zega, S.Pd	Guru

Sumber: SDN 104212 Marindal II Kecamatan Patumbak 2025 (diolah oleh peneliti)

Para pengajar di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang sarjana (S1) serta pengalaman mengajar yang cukup memadai, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai ekstrakurikuler seperti olahraga, seni dan keagamaan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara menyeluruh. Keberadaan UPT SPF SD negeri 104212 Marindal II di Desa Patumbak Satu menjadi sumber harapan bagi masyarakat sekitar dengan harapan generasi baru bisa mendapatkan akses pendidikan yang layak. Kemudian juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan masyarakat di wilayah tersebut.

SDN 104212 Marindal II di tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki siswa-siswi keseluruhan sebanyak 457 peserta didik, terbagi menjadi 234 peserta didik laki-laki dan 223 peserta didik perempuan. Sebagian besar peserta didik berasal dari desa marindal II yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SDN 104212. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah peserta didik.

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik

Kelas	Wali Kelas	L	P	Total
I A	Intan Suryani, S.Pd	16	18	34
I B	Rahmada Irmayani, S. Pd	19	14	33
I C	Ervina Roito Tambunan, S.Pd	14	18	32
II A	Sabmawarni, S.Pd	17	13	30
II B	Mery Rica Waty, S.Pd	17	14	31
II C	Lusia Megawati Tarigan, S.Pd	19	18	37
III A	Arlita Sumiati Nainggolan, S.Pd	12	18	30
III B	Parna Zunisah, S.Pd., Gr	13	21	34
III C	Delina Harahap, S.Pd, SE	7	12	19
IV A	Serli Marlina Nainggolan, S.Pd	19	6	25
IV B	Rahmayani Simbolon, S.Pd	15	18	33
IV C	Gustiana Panjaitan, S.Pd	9	9	18
V A	Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr.	12	15	27
V B	Febryanti, S.pd	12	14	26
VIA	Parna Zunisah, S.Pd., Gr	22	8	30
VI B	Masliani,A.Ma.Pd.SD	11	17	28

Sumber: SDN 104212 Marindal II Kecamatan Patumbak 2025 (diolah oleh peneliti)

4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SDN 104212

1. Visi

Visi merupakan gambaran atau sasaran jangka panjang yang ingin diraih oleh individu, kelompok, organisasi, atau perusahaan di masa mendatang. Visi ini biasanya menggambarkan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan arah serta petunjuk tentang apa yang perlu dilakukan untuk meraihnya dalam kurun waktu tertentu. Sering kali, visi memiliki sifat yang menginspirasi dan idealis,

memberikan semangat serta fokus untuk mencapai tujuan tersebut. SDN 104212 merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa melalui berbagai program-program yang diberikan. Deskripsi visi ini merupakan representasi yang diharapkan di masa depan oleh SDN 104212 dengan visi sebagai berikut: **“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan”**.

Visi ini menggambarkan sebuah tujuan pendidikan yang komprehensif dan holistik. Pertama-tama, aspek beriman dalam visi ini mengarah pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki keyakinan spiritual yang kuat, dengan dasar nilai-nilai agama yang mendalam. Pendidikan diharapkan dapat membentuk pribadi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu menjalani kehidupan dengan penuh ketakwaan.

Aspek cerdas menekankan pentingnya kemampuan berpikir. Peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pelajaran di sekolah, tetapi juga bisa berpikir secara kritis, menganalisis masalah, dan menemukan solusi dengan cara yang kreatif. Dalam hal ini, pendidikan harus membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti memahami, menggabungkan informasi, dan menilai suatu hal dengan baik. Aspek terampil berfokus pada pengembangan keterampilan yang bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus dilatih agar memiliki kemampuan yang berguna di pekerjaan dan kehidupan sosial, baik keterampilan teknis maupun keterampilan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu mereka sukses di masa depan.

Selanjutnya, tujuan untuk membuat peserta didik mandiri berarti pendidikan bertujuan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Peserta didik diharapkan memiliki kepercayaan diri untuk

membuat pilihan yang tepat dalam hidup mereka, serta bisa mengatur waktu dan sumber daya dengan baik. Terakhir, peserta didik juga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan. Visi ini menekankan pentingnya kesadaran terhadap masalah lingkungan dan keberlanjutan. Dengan pemahaman yang baik tentang dampak perilaku terhadap lingkungan, peserta didik diharapkan dapat menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kualitas hidup di masa depan.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan yang menjelaskan tujuan atau alasan utama keberadaan suatu individu, kelompok, organisasi, atau perusahaan. Misi menguraikan apa yang dilakukan, siapa yang menjadi sasaran, dan bagaimana cara mencapainya. Misi SDN 104212 adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar sepanjang hayat.
- c. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, keterampilan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- d. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad ke-21.

3. Tujuan Sekolah

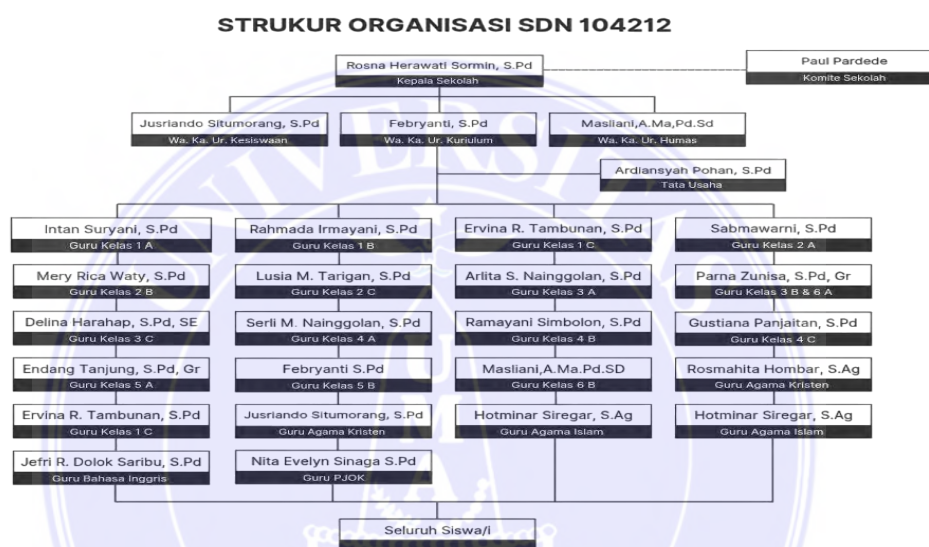
Tujuan sekolah merujuk pada target atau hasil yang ingin diraih oleh institusi pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan SDN 104212 adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter pancasila
- b. Tercapainya lulusan peserta didik 100% dan untuk semua mata pelajaran ujian sekolah rata-rata minimal 75
- c. Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat kecamatan sampai

tingkat internasional

- d. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- e. Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- f. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan

4.1.4 Struktur Organisasi SDN 104212



Gambar 2. Struktur Organisasi

4.1.5 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi di SDN 104212

1. Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dasar negeri meliputi perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang sesuai dengan kurikulum serta mengelola pembelajaran yang efektif di sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi, keuangan, serta fasilitas sekolah untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Selain itu, mereka harus memastikan hubungan yang baik dengan orang tua, masyarakat, dan menjaga keamanan serta kenyamanan lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah menyelenggarakan fungsi sebagai:

- a. Sebagai pemimpin kebijakan.
- b. Pembina Guru dan Tenaga Kependidikan.
- c. Pembuat Kebijakan di Tingkat Sekolah
- d. Penjamin Kualitas Pendidikan
- e. Penyelenggara Evaluasi dan Perbaikan

2. Komite Sekolah

Tugas dan tanggung jawab komite sekolah di sekolah dasar adalah memberikan dukungan, saran, dan pertimbangan kepada kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dan kebijakan sekolah.

Komite Sekolah menyelenggarakan fungsi:

- e. Mengawasi Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan.
- f. Memberikan Dukungan terhadap Pengembangan Infrastruktur.
- g. Menjaga Kepentingan Siswa.
- h. Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat
- i. Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah.

3. Wa Ka Ur Kesiswaan

Wakil kepala urusan kesiswaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Mengelola Data Siswa-siswi.
- b. Menyelenggarakan Kegiatan Orientasi Siswa.
- c. Mengelola Penerimaan Siswa Baru.
- d. Mengorganisir Kegiatan Ekstrakurikuler.
- e. emonitor Disiplin Siswa.

4. Wa Ka Ur Kurikulum

Wakil kepala urusan kurikulum menyelenggarakan fungsi:

- a. Mengelola Implementasi Kurikulum.
- b. Mengawasi Kualitas Pembelajaran.
- c. Menyusun Rencana Pembelajaran.
- d. Menyusun Program Pengembangan Kurikulum.

5. Wa Ka Ur Humas

Wakil kepala urusan Humas menyelenggarakan fungsi:

- d. Mewakili Sekolah dalam Kegiatan Eksternal.
- e. Mengelola Komunikasi dengan Masyarakat.
- f. Menyebarluaskan Informasi Sekolah.
- g. Meningkatkan Citra Positif Sekolah.

6. Tata Usaha

Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengelolaan Administrasi Sekolah.
- b. Penyediaan Sarana dan Prasarana.
- c. Pengelolaan Data Siswa dan Tenaga Kependidikan.
- d. Koordinasi dan Komunikasi Administratif.

7. Guru

Guru menyelenggarakan fungsi:

- a. Menyampaikan Materi Pembelajaran.
- b. Membimbing dan Mengarahkan Siswa.
- c. Menilai dan Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa.
- d. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Karakter.
- e. Membantu Siswa Mengatasi Masalah Belajar.
- f. Menjadi Teladan bagi Siswa.

- g. Mengelola Kelas dengan Baik.
- h. Berkomunikasi dengan Orang Tua Siswa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Kebijakan Standar Pendidikan Nasional Dalam Menanamkan Ideologi Pancasila di SDN 104212

Berdasarkan peraturan pemerintah no.4 tentang standar nasional pendidikan mengenai implementasi Pancasila ini sudah terealisasi dengan mencakup beberapa aspek. Sehubungan dengan tugas dan kewenangan SDN 104212, maka untuk mengetahui implementasi peraturaturan pemerintah no.4 tahun 2022 mengenai pancasila. Peneliti melakukan wawancara kepada para informan dengan menggunakan metode George C Edward III dengan indikator keberhasilan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan peraturan pemerintah yang diimplementasikan ini, yaitu:

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Struktur Birokrasi
4. Disposisi

Berdasarkan dengan indikator keberhasilan implementasi menurut George C Edward III, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci , informan utama serta informan pendukung dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, perasaan, atau pesan antara dua pihak atau lebih dengan menggunakan berbagai saluran, seperti kata-kata, isyarat, tulisan, atau simbol. Tujuan utama komunikasi adalah untuk

saling memahami, berbagi informasi, dan membangun hubungan antara individu atau kelompok. Proses ini bisa berlangsung secara lisan, tulisan, maupun non-verbal, dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Indikator ini dimaksudkan untuk memastikan apakah komunikasi yang ada di dalam SDN 104212 sudah berjalan dengan baik dan dapat menjalankan tanggung jawab serta wewenang sesuai dengan PP No.4 Tahun 2022.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada pihak informan utama dalam penelitian ini yaitu kepada Kepala Sekolah SDN 104212 yaitu Ibu Rosna Herawati Sormin, informan kunci dalam penelitian ini mengatakan:

Dalam pelaksanaan implementasi Pancasila ini, komunikasi yang baik sangat diperlukan, terutama dari kami sebagai para guru. Untuk memaksimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah, kami akan mengadakan sosialisasi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila kepada para guru. Selain itu, kami juga secara rutin mengadakan rapat guru yang dilaksanakan setiap awal semester untuk membahas kegiatan P5, yang berkaitan dengan program Pancasila.

Kemudian Kepala sekolah Ibu Rosna Herawati Sormin menjelaskan lebih lanjut mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung serta memaksimalkan terwujudnya implelementasi tersebut,

Saya selaku kepala sekolah juga memberikan teladan yang baik serta menetapkan peraturan yang harus ditaati dengan jelas. Kegiatan yang kami lakukan dalam implementasi Pancasila antara lain setiap pagi dengan pembiasaan baris-berbaris yang diikuti dengan menyanyikan lagu nasional, kemudian dilanjutkan dengan senam. Pada saat baris-berbaris, siswa-siswi akan menyebutkan sila-sila Pancasila dari sila pertama hingga kelima, yang dipandu oleh teman mereka di depan panggung. Kami juga berusaha untuk melakukan pembiasaan sesuai dengan kultur yang telah dibudayakan di sekolah ini.

Dengan demikian hasil wawancara tersebut di dukung oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di SDN 104212 sebagai informan utama yaitu Ibu Endang Sari Tanjung beliau

mengatakan bahwa,

Seperti yang dikatakan kepala sekolah kegiatan Kegiatan yang kami lakukan dalam implementasi Pancasila antara lain setiap pagi dengan pembiasaan baris-berbaris yang diikuti dengan menyanyikan lagu nasional, kemudian dilanjutkan dengan senam. Selain itu komunikasi yang diterapkan setiap pagi adalah pembiasaan 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa. Anak-anak akan bersalaman dengan guru piket pada pagi hari. Selain itu, saya selaku wali kelas V juga selalu mengingatkan murid-murid setiap hari untuk saling tegur sapa dengan teman-teman mereka.



Gambar 3. Kegiatan 3S(Senyum, Salam, Sapa)

Kemudian Wali kelas V Ibu Endang Sari Tanjung juga menjelaskan lebih lanjut mengenai kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan implementasi pancasila yang ada di SDN 104212 ini, beliau mengatakan,

Implementasi penguatan kurikulum berdasarkan PP No. 4 Tahun 2022 di SDN 104212 dilakukan melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5). P5 adalah program penting untuk mencetak generasi yang berakarakter, kompeten, dan memiliki kecakapan sosial tinggi. Program ini rutin dilaksanakan, dan kami sudah melihat dampaknya. Salah satu kegiatan yang berkesan adalah *Market Day*, di mana siswa menjual makanan dan minuman yang mereka buat di stand-stand yang dibuka di area sekolah, yang nantinya akan dibeli oleh warga sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Market Day di SDN 104212

Kemudian Ibu Endang Sari Tanjung selaku wali kelas V kembali menambahkan informasi nya dengan mengatakan,

Komunikasi yang kami terapkan di kelas salah satunya melalui kegiatan gotong royong. Implementasinya dilakukan dalam kelompok, yang dipandu dan disusun oleh guru, untuk meningkatkan rasa kerjasama antar siswa. Kegiatan ini juga mengasah kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat teman. Selain itu, kegiatan kerja bakti atau gotong royong dilakukan untuk menjaga kebersihan sekolah, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas, taman, dan lingkungan sekitar. Sebagai bentuk kreativitas, siswa juga diberi proyek seni, seperti membuat lukisan, untuk mengembangkan ide dan kreativitas mereka, dengan referensi dari media sosial seperti YouTube atau TikTok.



Gambar 5. Kegiatan Paintting Kelas V

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada Siswa di SDN 104212 sebagai informan pendukung yang mendapatkan dampak dari implementasi pancasila yaitu Muhammad Al Hafiz , siswa tersebut menjelaskan bahwa: “Kami dibiasakan untuk bersalaman dengan guru piket di depan gerbang. Selain itu, wali kelas kami juga mengajarkan untuk berbicara dengan sopan dan tidak memilih-milih teman. Kami juga sering belajar kelompok, karena menurut wali kelas kami, hal itu bertujuan agar kami dapat bekerja sama dengan baik”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan pancasila yang mereka lakukan. Peneliti melihat adanya tempelan di dinding kelas berupa sila-sila pancasila beserta simbol-simbol pancasila yang dapat mereka baca dan kemudian dapat mereka ingat.



Gambar 6. Tempelan berupa sila-sila Pancasila

maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi kegiatan pancasila kepada para siswa-siswi SDN 104212 sudah berjalan dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah sesuai dengan pancasila seperti melakukan kegiatan baris berbaris, senam, menyanyikan lagu nasional setiap hari nya, menyebutkan pancasila dari sila pertama sampai sila kelima setiap harinya kemudian juga adanya kegiatan P5 yang memberikan dampak yang bagus untuk mewujudkan implementasi pancasila ini serta adanya tempelean di dinding

mengenai sila-sila Pancasila.

2. Sumber Daya

Sumber daya dalam konteks penelitian ini merujuk pada segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung dan melaksanakan kebijakan atau program secara efektif. SDN 104212 merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kewenangan untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga dalam hal ini sangat diperlukan sumber daya yang baik untuk mendukung dan melaksanakan kebijakan serta program secara efektif.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara serta observasi terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung untuk memastikan informasi terkait dengan pemahaman orang yang terlibat dalam implementasi mengenai kegiatan Pancasila yang berlangsung di SDN tersebut.

Berdasarkan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosna Herawati sormin, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 104212 Marindal II,

Saya selaku kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan materi Pancasila, seperti yang telah Ibu sampaikan mengenai Pelatihan dalam Mengelola Program Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5). Kegiatan P5 ini mengajak seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif, agar nilai-nilai Pancasila dapat melekat dan menjadi pedoman bagi para murid dalam bersikap.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan ibu Rosna Herawati sormin, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 104212 Marindal II tersebut untuk melanjutkan kembali penjelasannya berdasarkan topik yang serupa,

Program P5, seperti yang telah Ibu sampaikan tadi, mengajak seluruh warga SDN 104212 untuk terlibat dalam setiap kegiatannya. Yang terpenting dari terlaksananya kegiatan ini ada pada guru. karena guru tidak hanya sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang bisa membantu siswa merancang dan menjalankan proyek yang dapat menggabungkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui hasil pernyataan wawancara yang diungkapkan oleh informan kunci yaitu Ibu Rosna Herawati sormin, S.Pd melalui wawancara tersebut, maka hal yang serupa juga disampaikan oleh informan utama yaitu Ibu Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr. Selaku wali kelas V yang bertugas langsung juga sebagai penggerak kegiatan P5 dimana Ibu Endang mengatakan dalam hasil wawancara nya bahwa,

Kami di sini diberikan akses untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan Pancasila, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai materi pembelajaran khusus Pancasila, yaitu P5. P5 ini diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran melalui pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kami juga memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti waktu dan tenaga pendidik, untuk kegiatan keagamaan setiap Jumat awal bulan, yang dilaksanakan sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing siswa dan didampingi oleh guru agama. Selain itu, dalam setiap pembelajaran PPKn, guru selalu menanamkan nilai moral untuk saling menghargai dan menghormati agama serta suku yang ada di lingkungan sekolah, guna mencegah perundungan antar teman karena perbedaan suku atau pendapat.



Gambar 7. Kegiatan P5 Dalam Kegiatan Keagamaan

Kemudian saya melanjutkan wawancara serta observasi langsung kepada informan pendukung yaitu seorang siswi di SDN 104212 yang bernama Sarah Calista Simanjuntak. Peserta didik tersebut mengatakan, “Banyak kegiatan dalam P5 yang kami lakukan dan berdampak pada kehidupan kami kak, yang sangat berkesan yaitu kegiatan *market day* yang kami lakukan diluar kelas serta kegiatan

keagamaan yang dilakukan bersama teman-teman dengan didampingi guru agama kami”

Berdasarkan hasil pengumpulan data diatas melalui wawancara serta observasi dapat disimpulkan mengenai implementasi pancasila baik dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung dalam pelaksanaannya mengenai sumber daya berjalan dilihat dari kegiatan-kegiatan yng ada. Dapat dilihat dengan adanya kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pancasila, kemudian para guru yang mengintegrasikan pancasila pada setiap mata pelajaran dengan melalui pembiasaan-pembiasaan, guru yang memanfaatkan sumber daya yang ada seperti waktu dan tenaga pendidik dilihat melalui kegiatan *market day*. Selain itu, ia juga merasa terbantu dengan adanya fasilitas untuk kegiatan *Market Day* yang disediakan oleh sekolah, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan jual beli sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain adanya kegiatan yang baik dari pancasila penulis juga melihat banyaknya tempelan dan kalimat pengingat untuk bersikap baik di lingkungan sekolah yang berupa spanduk ataupun hasil karya peserta didik.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah merujuk pada cara pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang ada di dalam organisasi sekolah, yang dirancang untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan dengan efektif. Struktur Organisasi ini diharapkan dapat memberikan efektivitas pelaksanaan kebijakan karena Struktur organisasi yang baik memberikan arahan dan pembagian tanggung jawab yang tepat, sehingga

setiap individu tahu apa yang harus dilakukan untuk mendukung kebijakan. Ini membantu mempercepat proses implementasi dan mengurangi hambatan yang mungkin terjadi akibat ketidaktepatan dalam pembagian tugas. Selain itu juga dapat memungkinkan semua pihak yang ada di SDN 104212 dapat terlibat seperti kepala sekolah, guru, dan staf untuk dapat berkolaborasi dengan lebih efisien.

Implementasi Pancasila dapat berjalan dengan baik jika terdapat struktur organisasi di dalam sekolah tersebut karena struktur organisasi sekolah menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan berbagai aspek dari Pancasila dalam pendidikan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap pihak dapat berfokus pada perannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara konsisten.

Maka berdasarkan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana pihak SDN 104212 Marindal II secara langsung melalui pengumpulan data dari hasil wawancara ataupun observasi yang dilakukan dengan melihat bagaimana Struktur Organisasi dalam Implementasi Pancasila di SDN 104212 Marindal II.

Sehubungan dengan hal tersebut adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci yaitu Ibu Rosna Herawati sormin, S.Pd selaku kepala sekolah yang ada di sekolah dasar tersebut beliau mengatakan, "Terkait dengan struktur organisasi, pada P5 ini terdapat koordinator untuk setiap fase, yaitu fase A, fase B, dan fase C".

Hal ini juga dilanjutkan oleh informan utama Bapak Ardiansyah Pohan, S.Kom selaku TU di SDN 104212 , beliau mengatakan,

P5 ini memiliki koordinator masing-masing pada setiap fase, seperti fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar setiap koordinator mengetahui fokus tugas mereka. Hal ini diharapkan agar kegiatan implementasi

Pancasila atau P5 dapat berjalan dengan baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan utama yaitu

Ibu Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr dengan mengatakan,

Terkait dengan P5, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, adanya koordinator di setiap fase memang sangat penting. P5 saat ini sedang digalakkan dalam kurun waktu tiga tahun ini, dan seluruh warga sekolah turut terlibat. Oleh karena itu, kegiatan P5 bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan nantinya peserta akan diberikan rapor yang berisi hasil dari kegiatan mereka selama menjalankan P5 ini.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai struktur organisasi melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah adanya dan terlaksanya struktur organisasi untuk menunjang keberhasilan dari implementasi Pancasila ini. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwasannya ada koordinator P5 tiap fase nya untuk menjalankan implementasi kegiatan pancasila atau P5 ini. Selanjutnya juga seperti yang telah dikatakan oleh guru kelas V bahwasannya seluruh warga sekolah ikut terlibat juga dalam implementasi kegiatan P5 dan diakhir nanti akan diberikan rapor yang berisi kegiatan P5 dari masing-masing siswa-siswi.

4. Disposisi

Disposisi dalam konteks implementasi kebijakan mengacu pada sikap, motivasi, dan komitmen dari para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan tugas mereka. Disposisi ini mencakup sejauh mana individu yang terlibat dalam implementasi kebijakan memiliki kesediaan, kemauan, dan pemahaman untuk menjalankan kebijakan tersebut dengan baik. Disposisi ini sangat penting karena mencerminkan kesiapan dan kesediaan para pelaksana kebijakan seperti kepala sekolah, guru, dan staf lainnya untuk menjalankan kebijakan pendidikan dengan

penuh tanggung jawab dan dedikasi. Disposisi yang baik dari seluruh pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan di sekolah dasar sangat mempengaruhi seberapa efektif kebijakan tersebut diterapkan.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana pihak SDN 104212 Marindal II melalui pengumpulan data dari hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan dengan melihat bagaimana disposisi di sekolah dasar tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci yaitu Ibu Rosna Herawati sormin, S.Pd beliau mengatakan bahwa, “Saya selaku kepala sekolah sangat berkomitmen dengan terus memberikan dan memperbaiki kualitas diri kemudian mengikuti perubahan-perubahan terbaru mengenai pembelajaran serta tidak lupa saya memberi teladan juga agar dapat ditiru oleh seluruh masyarakat yang ada di SDN 104212 ini”

Kemudian Ibu Rosna Herawati sormin, S.Pd selaku Kepala Sekolah kembali melanjutkan penjelasannya dengan mengatakan, “Tentunya saya disini sebagai seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada para guru maupun murid. Sikap yang saya tunjukkan yaitu saya memberikan apresiasi kemudian melakukan pendekatan dan memberikan perhatian untuk dapat terlaksananya implementasi penanaman Pancasila ini”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr selaku wali kelas V dan sebagai informan utama, beliau mengatakan,

Menurut saya, sikap siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai Pancasila beragam. Ada yang sangat tertarik, terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan banyaknya pertanyaan tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada juga yang belum sepenuhnya paham atau kesulitan

mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, meskipun memahami teorinya. Secara keseluruhan, dengan pendekatan yang tepat, seperti mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan isu sosial yang relevan, siswa dapat lebih memahami dan tertarik pada nilai-nilai Pancasila.

Sehubungan dengan hasil tersebut kemudian peneliti melanjutkan kembali untuk mewawancarai Ibu bersama Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr selaku wali kelas V sebagai informan utama beliau mengatakan,

Saya merasa sangat berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui pelajaran yang saya ajarkan. Pancasila merupakan dasar negara kita, dan nilai-nilainya sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai guru, saya percaya memiliki peran besar dalam mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menjadi contoh dengan sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti kerja sama, saling menghargai, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Saya juga mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan memahami sudut pandang orang lain.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Informan Tambahan yaitu Tristan Matheus Purba siswa di SDN 104212 untuk menanyakan tentang apa sikap yang baik dengan Implementasi Pancasila. Ia mengatakan,

Menurut saya, sikap yang baik itu sangat penting, karena dengan memiliki sikap yang baik, kita bisa hidup dengan nyaman. Pancasila mengajarkan kita untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menjadi orang yang adil. Jadi, jika kita memiliki sikap yang baik, itu akan membuat kita hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, jika kita sabar, adil, dan saling membantu, itu sudah mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Seperti kemarin saat kegiatan menggambar, kami saling membantu. Jika teman saya belum siap, saya bantu dia.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Informan tambahan yaitu siswi SDN 104212 Putri Dinarsyah untuk menanyakan apa hal yang ia lakukan untuk menerapkan nilai keadilan sosial. ia mengatakan bahwa, “Saya membantu teman yang kesulitan tanpa membedakan siapa dia kak. Kalau ada tugas kelompok juga kami saling bantu agar tugas segera selesai”.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka dapat

disimpulkan bahwa Disposisi Implementasi pancasila di sekolah tersebut sudah berjalan baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara oleh kepala sekolah, guru kelas V dan siswa-siswi kelas V. Dalam wawancara dengan Ibu Rosna Herawati Sormin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 104212, beliau menyatakan komitmennya untuk terus memperbaiki kualitas diri dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pembelajaran. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya memberikan teladan yang baik kepada guru dan murid agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dengan baik di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, Ibu Rosna berusaha memberikan apresiasi serta melakukan pendekatan kepada seluruh warga sekolah untuk memastikan implementasi penanaman Pancasila berjalan dengan efektif.

Ibu Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr, menjelaskan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran Pancasila bervariasi. Beberapa siswa sangat tertarik dan aktif dalam diskusi serta banyak bertanya tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, namun ada juga yang belum sepenuhnya memahami atau mengaplikasikan nilai-nilai tersebut meski memahami teorinya. Beliau percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, siswa bisa lebih memahami dan tertarik dengan nilai-nilai Pancasila. Tristan Matheus Purba, siswa SDN 104212, mengungkapkan bahwa sikap yang baik sangat penting karena dapat menciptakan kehidupan yang nyaman dan rukun. Menurutnya, Pancasila mengajarkan untuk saling menghargai, bekerja sama, dan bersikap adil. Sebagai contoh, ia menyebutkan kegiatan menggambar di mana mereka saling membantu teman yang belum siap. Sementara itu, Putri Dinarsyah siswi SDN 104212, menambahkan bahwa untuk menerapkan nilai keadilan sosial, ia selalu berusaha membantu teman tanpa membedakan siapa mereka dan saling membantu dalam tugas kelompok agar cepat selesai.

Merujuk pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Teralisasinya Implementasi Pancasila yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Usaha guru merupakan tindakan yang perlu dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang lebih baik. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik secara eksternal maupun internal pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena kegiatan sehari-hari telah menjadi rutinitas, sehingga guru dapat dengan mudah menyisipkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas peserta didik.

Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa pada peserta didik SDN 104212 Kecamatan Patumbak adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan keagamaan di sekolah setiap hari jumat di awal bulan berdasarkan agama yang dianut oleh masing-masing siswa.
- b. Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah belajar.
- c. Selalu mengajarkan siswa untuk menerapkan sikap toleransi antar agama.
- d. Mengetahui anjuran serta larangan masing-masing agama
- e. Bersungguh-sungguh dalam beribadah.

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan YME, manusia seharusnya senantiasa membangun kehidupan yang penuh dengan saling menghargai, hidup berdampingan, dan menjunjung tinggi nilai keadilan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila ke dua pada peserta didik SDN 104212 yaitu:

- a. Berjabat tangan kepada guru terutama ketika ingin masuk gerbang sekolah.
- b. Bertegur sapa dengan teman.

- c. Melakukan pembiasaan kepada para peserta didik untuk tidak membedakan teman.
- d. Memberikan arahan kepada para peserta didik untuk tidak saling membully serta mengakui adanya persamaan hak.

Sila ketiga, "Persatuan Indonesia," dalam Pancasila mengajarkan pentingnya menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan di antara seluruh rakyat Indonesia, meskipun ada perbedaan suku, agama, ras, dan budaya.

Implementasi pancasila pada peserta didik SDN 104212 adalah:

- h. Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap upacara berlangsung.
- i. Membacakan Pancasila pada saat upacara baris-berbaris berlangsung.
- j. Melakukan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah.
- k. Menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- l. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap Indonesia dengan mengenalkan budaya, sejarah, dan simbol negara kepada siswa.

Sila ke empat "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan" Pengertian sila ini mengandung makna bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, segala keputusan yang diambil harus melalui musyawarah dan untuk mencapai mufakat. Implementasi Pancasila sila ke empat pada peserta didik SDN 104212 yaitu:

- a. Menghargai pendapat teman dalam bermusyawarah.
- b. Ikut andil mengajukan pendapat dalam bermusyawarah.
- c. Menghargai pendapat teman saat sedang bermusyawarah.
- d. Mengutamakan keputusan bersama pada saat bermusyawarah.

Sila ke lima "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" sila ke lima

didasari oleh sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan. Artinya, tidak ada satu pun golongan atau individu yang diperlakukan secara tidak adil. Semua orang harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup dengan layak dan sejahtera. Implementasi Pancasila sila ke lima pada peserta didik SDN 104212 yaitu:

- a. Melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan oleh masing-masing kelas.
- b. Menghargai sesama teman.
- c. Menolong teman yang sedang dalam kesulitan.
- d. Selalu berkata jujur dan berbuat sesuai dengan kebenaran tanpa merugikan orang lain.

Selain berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan mereka. Para guru juga sebelumnya diikutsertakan dalam kegiatan rapat yang diadakan oleh kepala sekolah untuk menambah wawasan serta membuat pelajaran jadi lebih menarik dan dapat lebih mudah dimengerti oleh para peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh Guru SDN 104212 terbilang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika terjun langsung untuk melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan melihat dari awal datang hingga pulang sekolah.

4.2.2 Faktor Penghambat Implementasi Pancasila

Dalam pelaksanaan Implementasi Pancasila yang dilakukan di SDN 104212 Marindal II dalam mengimplementasikan pp no.4 tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan dalam menanamkan ideologi pancasila bagi anak sekolah dasar, masih mengalami beberapa kendala dan masalah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan Implementasi yang dilakukan di SDN

104212 Marindal II yaitu:

1. Kurangnya Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan utama yaitu Ibu Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr, sebagai wali kelas V dan koordinator P5 pancasila, beliau mengatakan bahwa,

Saya merasakan ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep nilai-nilai Pancasila dengan baik. Mungkin mereka lebih mudah menghafal sila-silanya, tapi belum benar-benar paham bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tantangannya adalah kadang mereka masih berpikir secara sederhana, dan belum bisa mengaitkan nilai-nilai itu dengan situasi nyata yang mereka hadapi, baik di sekolah atau di rumah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pancasila ini sudah ditearapkan namun sayangnya masih ada beberapa siswa-siswi yang hanya dapat menghafal sila-sila pancasila namun mereka belum sepenuhnya tau apabila sila tersebut dikaitkan ke dalam kehidupan sehari hari.

2. Kurangnya Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr. Beliau mengatakan,

Iya, saya merasakannya. Salah satu kendala yang cukup terasa adalah kurangnya buku yang mendukung pembelajaran, terutama untuk topik-topik tertentu seperti Pancasila. Buku yang ada terbatas, dan kadang sulit untuk mendapatkan referensi yang sesuai dengan materi yang kami ajarkan. Ini tentu membuat proses pembelajaran menjadi terbatas, karena kita tidak bisa memberi siswa berbagai macam sumber untuk memperkaya pemahaman mereka. Untuk mengatasi itu, saya sering kali mencari alternatif lain, seperti menggunakan media digital atau mencetak materi dari internet yang relevan dengan pembelajaran. Selain itu, saya juga memanfaatkan buku yang ada secara maksimal dengan mengadaptasi materi agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan berdasarkan wawancara diatas faktor hambatan dari implementasi pancasila ialah kurangnya sumber daya, khususnya buku, menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Kekurangan ini

membatasi akses siswa terhadap berbagai referensi yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru berusaha mencari alternatif lain, seperti memanfaatkan media digital dan berbagi materi dengan rekan guru. Meskipun demikian, adanya kekurangan sumber daya tetap menjadi tantangan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, dan kebutuhan akan buku serta sumber daya lain yang mendukung pembelajaran di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

3. Pengaruh Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr. Beliau mengatakan,

Yang terakhir itu nak pengaruh globalisasi yang memang cukup besar. Era globalisasi seperti sekarang, perkembangan teknologi dan informasi yang cepat membuat siswa lebih mudah terpapar oleh budaya asing yang sangat beragam. Hal ini kadang memengaruhi cara berpikir mereka dan bisa membuat mereka kurang peka terhadap nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Juga saya lihat ya siswa lebih menikmati menyanyikan lagu-lagu POP viral di sosmed dari pada menghayati dan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah”.

Sehubungan dengan wawancara tersebut Ibu Endang Sari Tanjung, S.Pd., Gr. Beliau mengatakan kembali bahwa,

Saya dan guru-guru disini terus berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kami mengintegrasikan ajaran Pancasila dalam pembelajaran, seperti mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, bekerja sama, dan berbuat adil kepada teman-teman, terlepas dari latar belakang mereka. Kami juga mengadakan berbagai kegiatan yang memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia, agar anak-anak tetap merasa bangga dengan identitas nasional mereka.

Dengan berdasarkan wawancara diatas faktor hambatan dari implementasi pancasila ialah pengaruh globalisasi Pengaruh globalisasi memang cukup besar, terutama dengan cepatnya perkembangan teknologi dan informasi. Siswa kini lebih mudah terpapar oleh budaya asing yang beragam, yang kadang

memengaruhi cara berpikir mereka. Hal ini dapat membuat mereka kurang peka terhadap nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Selain itu, dengan banyaknya budaya asing yang masuk, siswa lebih tertarik pada lagu-lagu pop viral di media sosial dibandingkan menghayati dan menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa globalisasi dapat mempengaruhi minat dan sikap siswa terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila agar siswa tetap dapat menghargai dan menerapkannya meskipun terpapar oleh budaya luar.

Selain itu saya melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan ajaran Pancasila ke dalam pembelajaran, yang tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang baik. Misalnya, melalui pengajaran tentang pentingnya menghormati perbedaan, siswa diajak untuk memahami bahwa Indonesia merupakan bangsa yang beragam, baik dari segi suku, agama, ras, maupun budaya.